

EFEKTIVITAS PENANGANAN MASALAH PADA GUDANG *SPARE PART* DI PT JAKARTA TEKNOLOGI UTAMA MOTOR

Astri Damayanti Sihaloho¹, Ivo Srihardianti Pasaribu², Anggiat P. Simbolon³

Administrasi Bisnis^{1,2,3}, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
astrisihaloho@students.polmed.ac.id¹, ivopasiribu@students.polmed.ac.id²,
anggiatparlindungan@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penanganan sebuah masalah merupakan salah satu penentu kesuksesan pelayanan perusahaan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penanganan masalah yang terjadi pada gudang *spare part* di PT Jakarta Teknologi Utama Motor. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan metode kepustakaan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa PT Jakarta Teknologi Utama Motor telah melaksanakan penanganan masalah yang terjadi di gudang *spare part* dengan efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Penanganan, *Spare Part*

PENDAHULUAN

Penanganan sebuah masalah merupakan salah satu penentu kesuksesan pelayanan perusahaan. Tidak bisa dihindari dalam dunia kerja pasti akan terdapat masalah kinerja para pekerja dalam perusahaan tersebut. Dibutuhkan penanganan terhadap masalah yang terjadi agar tidak menghambat kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menganalisis masalah yang terjadi dan peluang penyelesaian dengan tingkat kesuksesan tinggi. Hal ini dilakukan agar tidak merugikan perusahaan. Dari analisis tersebut akan ditemukan penanganan yang tepat terhadap masalah yang terjadi. Tingkat keberhasilan penanganan masalah tersebut akan dievaluasi sehingga terlihat efektivitas dari penanganan tersebut.

PT Jakarta Teknologi Utama Motor atau sering disebut Tekno adalah perusahaan yang berada di bawah PT Sinar Mas Multiartha Tbk. PT Jakarta Teknologi Utama Motor merupakan bengkel yang sudah berpengalaman selama lebih 20 tahun di bidang *body repair* dan pengecatan kendaraan. Jasa servis yang diberikan PT Jakarta Teknologi Utama Motor cabang Medan telah dilakukan dengan baik, akan tetapi dalam proses kerja pergudangan *spare part* yang ada di perusahaan ini masih ditemui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam sistem pergudangan *spare part* adalah *spare part* tidak sesuai dan *spare part* rusak.



Gambar 1. *Part* Tidak Sesuai
(Sumber: PT Jakarta Teknologi Utama Motor, Juli, 2021)

Terjadinya masalah pada gudang *spare part* akan mempengaruhi proses kinerja perbaikan bengkel sehingga dapat merusak pelayanan perusahaan. Lambatnya kinerja perusahaan akan menurunkan citra perusahaan dan akan melemahkan pendapatan perusahaan. Untuk tetap menjaga kredibilitas perusahaan maka diperlukan penanganan yang tanggap terhadap masalah-masalah yang terjadi pada gudang *spare part*. Bagian gudang *spare part* PT Jakarta Teknologi Utama Motor telah melakukan berbagai upaya dalam menangani masalah-masalah di atas.

Berdasarkan dari berbagai latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk mengambil judul **Efektivitas Penanganan Masalah Pada Gudang *Spare Part* di PT Jakarta Teknologi Utama Motor.**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penulisan penelitian yaitu: “Apakah penanganan masalah pada gudang *spare part* di PT Jakarta Teknologi Utama Motor sudah efektif?”.

Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian pada penanganan masalah di gudang *spare part* PT Jakarta Teknologi Utama Motor cabang Medan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penanganan masalah di gudang *spare part*.

TINJAUAN PUSTAKA

Gudang

Menurut Hadiguna dan Setiawan dalam Yulianto (2018: 9), menjelaskan bahwa gudang dapat didefinisikan sebagai tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi sampai barang diminta sesuai dengan jadwal produksi.

Menurut Siahaya dalam Kamil (2019: 4) menyebutkan bahwa gudang adalah suatu tempat atau bangunan yang dipergunakan untuk menimbun, menyimpan barang, baik berupa bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*).

Sedangkan menurut Zaroni dalam Kamil (2019: 4), gudang merupakan komponen penting dari rantai pasokan modern.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gudang adalah bangunan yang dijadikan tempat untuk dibebani dalam penyimpanan barang dagangan sesuai jadwal produksi.

Menurut Siahaya dalam Kamil (2019: 8-9) menyebutkan beberapa aktivitas gudang, sebagai berikut ini :

1. Penerimaan (*Receiving*)
Kegiatan penerimaan fisik dan administrasi terhadap barang pesanan
2. Penyimpanan (*Storage*)
Kegiatan penyimpanan barang di dalam gudang sesuai kaidah untuk memudahkan penanganan fisik dan pengenalan barang.
3. Penanganan (*Handling*)
Kegiatan penanganan barang atau persediaan dengan mempergunakan alat angkat sesuai karakteristik barang.
4. Perawatan (*Up-keep*)
Kegiatan pemeliharaan dan perawatan barang supaya terhindar dari kerusakan akibat cuaca, kontaminasi dan karat.
5. Pengemasan (*Packaging*)
Kegiatan pembuatan kemasan untuk melindungi dan mengamankan barang.
6. Pengeluaran (*Dispatching*)
Kegiatan pengeluaran fisik dan administrasi barang dari gudang.
7. Pengiriman (*Expediting*)

- Kegiatan pengiriman bahan mentah ke unit produksi dan barang jadi ke gudang distribusi.
8. Distribusi (*Distribution*)
Kegiatan pendistribusian barang jadi ke distributor.
 9. Pemeriksaan dan Pengawasan (*Control*)
Kegiatan pemeriksaan dan pengawasan atas persediaan dan tata kerja secara berkala

Spare Part

Spare part adalah bagian-bagian dari mesin produksi yang secara sengaja disiapkan sebagai persediaan sebagai pengganti jika *spare part* utama yang di mesin mengalami kerusakan. Dan kondisi barang yang ada di gudang *spare part* menyesuaikan dengan kondisi dan jumlah kebutuhan sesuai dengan *spare part* yang terpasang di mesin produksi.

Menurut penggunaannya *spare part* dapat dibagi menjadi tiga jenis. Berdasarkan buku manajemen persediaan, Indrajit dalam Purwanto (2016: 12-13) mengklasifikasikan *spare part* kedalam beberapa jenis, yaitu :

1. *Spare part* habis pakai (*consumable parts*)
Spare part jenis ini adalah *spare part* untuk pemakaian biasa, yaitu yang akan rusak, kerusakan ini dapat terjadi sewaktu-waktu.
2. *Spare part* pengganti (*replacement parts*)
Spare part jenis ini adalah *spare part* yang pengantiannya biasanya dilakukan pada waktu *overhaul*, yaitu pada waktu diadakan perbaikan besar-besaran.
3. *Spare part* jaminan (*insurance parts*)
Spare part jenis ini adalah *spare part* yang biasanya tidak pernah rusak, tetapi dapat rusak, dan apabila rusak dapat menghentikan operasi dan produksi.

Berdasarkan klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis *spare part* yang disediakan oleh PT Jakarta Teknologi Utama Motor adalah *spare part* jenis habis pakai (*consumable parts*), jenis pengganti (*replacement parts*) dan jenis jaminan (*insurance parts*).

Efektivitas

Menurut Beni dalam Sartika (2019: 11), efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo dalam Sartika (2019: 11), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan pengertian efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan.

Sedangkan Siagian dalam Ilyas (2021: 9) mengemukakan bahwa efektivitas suatu organisasi dapat diukur dari berbagai hal diantaranya :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan agar karyawan dalam melaksanakan tugasnya mencapai sasaran yang terarah dan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “peta jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijaksanaan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, yaitu memutuskan apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Sedangkan Richard M. Steers yang dikutip Tangkilisan dalam Baria (2019: 23) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas, yaitu sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan, keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan penahapan, baik dalam arti penahapan pencapaian bagian-bagiannya, maupun penahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkret.
2. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi, adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran-ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Siagian dalam Ilyas (2021: 9). Penanganan-penanganan yang dilakukan oleh PT Jakarta Teknologi Utama Motor akan diukur pencapaiannya dengan menggunakan ukuran efektivitas, apakah memenuhi ukuran-ukuran efektivitas atau tidak.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Denzin dan Lincol dalam Noor (2017: 33-34), kata kualitatif menyiratkan pendekatan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitatif, jumlah intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini untuk menguji efektivitas prosedur penanganan masalah-masalah yang terjadi pada gudang *spare part*.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Jakarta Teknologi Utama Motor. Berikut adalah data tempat pelaksanaan penelitian dilakukan :

Alamat : Jalan Sisingamangaraja No.1 KM 6-7, Simpang Marendal Amplas Medan.
 Telepon : (061) 41002388, Fax (0617871066).
 Email : cs.mdn@teknobodyrepair.id.

Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu :

1. Data primer
 Menurut Sugiyono (2019: 137), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersumber secara langsung dari hasil pengamatan dan wawancara kepada narasumber yang berada pada PT Jakarta Teknologi Utama Motor.
2. Data sekunder
 Menurut Sugiyono (2019: 137), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperoleh adalah data dari buku referensi atau buku bacaan yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 137), kualitas data berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menganalisis masalah menggunakan dua metode yaitu :

1. Studi lapangan (*Field Research*)
 Studi lapangan yang dilakukan berdasarkan tinjauan langsung dengan dua cara yaitu :
 - a. Observasi
 Menurut Sugiyono (2019: 145), teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang prosedur penanganan masalah pada gudang *spare part* di PT Jakarta Teknologi Utama Motor.
 - b. Wawancara (*Interview*)
 Menurut Sugiyono (2019: 138), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil. Wawancara dilakukan secara langsung dengan staf gudang *spare part* di PT Jakarta Teknologi Utama Motor.
2. Studi Pustaka (*Library Research*)
 Cara pengumpulan data berdasarkan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan prosedur penanganan masalah pada gudang *spare part*. Bahan-bahan tersebut bersumber dari buku-buku ilmiah sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan penelitian. Perolehan data berdasarkan cara ini nantinya akan dibandingkan secara teoritis dengan penerapannya pada tempat penulis melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dalam pelaksanaan dilakukan melalui teknik survei, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian atau pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Dan Penanganan Masalah Pada Gudang *Spare Part*

Masalah kerja yang terjadi harus segera diselesaikan agar tidak menghalangi kinerja perusahaan. Untuk tetap menjaga kredibilitas perusahaan dibutuhkan penanganan yang efektif. Adapun penanganan masalah yang dilakukan oleh PT Jakarta Teknologi Utama Motor adalah sebagai berikut :

a. Barang tidak sesuai

Keadaan ini terjadi akibat dari kelalaian *supplier* dalam pengiriman barang yang dipesan. Hal ini bisa terjadi karena ada perbedaan *type* dari barang yang dipesan (*spion assy*) dan inci (*velg*).

Adapun prosedur penanganan masalah barang tidak sesuai sebagai berikut :

1. Bandingkan foto barang terlebih dahulu

Bandingkan foto barang *spare part* terlebih dahulu, yaitu foto barang yang diterima dari *supplier* dengan foto barang yang ada di sistem.

2. Kirim foto ke *supplier*

Foto barang yang diterima dari *supplier* dikirim ke *supplier* melalui e-mail.

3. Antar barang

Setelah e-mail direspon oleh *supplier*, pihak gudang *spare part* mengirimkan barang sesuai persetujuan dengan *supplier* apakah dikirim melalui ekspedisi *supplier* itu sendiri atau melalui jasa pengiriman lainnya. Umumnya bila *supplier* berdomisili di medan pengiriman dilakukan melalui ekspedisi. Namun bila *supplier* berdomisili di luar medan, pengiriman dilakukan melalui jasa pengiriman.

b. Barang rusak

Keadaan ini terjadi oleh dua kemungkinan, yaitu rusak yang disebabkan oleh *supplier* baik itu kondisi awal keluar dari gudang *supplier* atau selama perjalanan oleh ekspedisi, dan kerusakan yang disebabkan oleh pihak gudang.

Ada dua penyebab barang rusak, yaitu barang rusak yang disebabkan oleh *supplier* dan barang rusak yang disebabkan oleh pihak gudang *spare part* itu sendiri. Umumnya barang rusak yang disebabkan *supplier* dapat diselesaikan dengan dua cara yaitu diperbaiki sendiri oleh *supplier* atau diperbaiki oleh pihak gudang *spare part* dengan syarat *supplier* bayar jasa perbaikan sebesar Rp 100.000 kepada Tekno (*spare part* tertentu seperti besi, pintu, bumper).

Adapun langkah-langkah penanganan masalah ini yaitu sebagai berikut :

1. Cek barang

Barang yang rusak diperiksa dengan baik, apakah retak, tergores, penyok atau yang lainnya.

2. Mengeluarkan Berita Acara Pemeriksaan (BAP)

Pihak gudang *spare part* mengeluarkan BAP dengan keterangan sesuai kondisi barang rusak yang diterima dari *supplier*, kemudian ditandatangani oleh pihak gudang *spare part* dan *supplier*.

Gambar 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP)
Sumber: PT Jakarta Teknologi Utama Motor

3. Foto BAP

Setelah BAP ditandatangani oleh pihak gudang dan ekspedisi, BAP difoto untuk dilampirkan sebagai bukti.

4. E-mail *supplier*

Pihak gudang *spare part* mengirim e-mail kepada *supplier* dengan melampirkan foto BAP.

Barang rusak yang disebabkan oleh pihak gudang *spare part* ada dua kemungkinan, yaitu rusak murni karena pihak gudang *spare part* itu sendiri dan rusak karena pihak ekspedisi namun pihak gudang *spare part* lalai dalam pengecekan barang yang diterima dan langsung menyesuaikan kondisi barang di sistem. Barang rusak yang disebabkan oleh pihak gudang *spare part* diselesaikan oleh pihak gudang *spare part* itu sendiri, yaitu dengan mengganti barang yang rusak sesuai dengan barang yang dipesan. Biaya ini ditanggung sendiri oleh pihak gudang *spare part* tanpa adanya bantuan dari perusahaan.

c. Tenaga kerja (*manpower*)

Menurut Rahardja dan Purwanta (2015: 78) mengatakan bahwa tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dampak dari pandemic *covid-19* ini membuat banyak perusahaan mengurangi tenaganya untuk mengimbangi keberlangsungan perusahaan pada kondisi ekonomi saat ini. Hal ini juga diterapkan oleh PT Jakarta Teknologi Utama Motor, sehingga menyebabkan kurangnya *manpower* dalam menangani gudang.

Kurangnya tenaga kerja yang disebabkan oleh *pandemic covid-19* pada saat ini menyebabkan penanganan masalah untuk *manpower* tidak dapat diatasi dengan leluasa dalam penambahan tenaga kerja. Hal ini dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan pada kondisi perekonomian saat ini. Oleh karena itu, penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan dukungan motivasi terhadap *manpower* gudang *spare part*.

Analisis Penanganan Masalah Pada Gudang *Spare Part*

Berdasarkan landasan teori ukuran efektivitas menurut Siagian dalam Ilyas (2021: 9), adapun ukuran yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas prosedur penanganan masalah pada gudang *spare part* di PT Jakarta Teknologi Utama Motor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Ukuran Efektivitas

No	Keterangan	Hasil	
		Tercapai	Tidak Tercapai
1	Kejelasan Tujuan Yang Hendak Dicapai	✓	-
2	Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan	✓	-
3	Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap	✓	-
4	Perencanaan Yang Matang	✓	-
5	Penyusunan Program Yang Tepat	✓	-
6	Tersedianya Sarana Dan Prasarana Kerja	✓	-
7	Pelaksanaan Yang Efektif Dan Efisien	✓	-
8	Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik	✓	-

Sumber: Data diolah Agustus 2021

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa penanganan masalah pada gudang *spare part* di PT Jakarta Teknologi Utama Motor telah dilakukan dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baria, Khaerul. (2019). *Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kamil, Arif Rahman. (2019). *Tata Letak Penyimpanan Packaging Material Dengan Metode Dedicated Storage Pada Packaging Area Di PT Kangar Consolidated Industries Jakarta*. Politeknik Negeri APP Jakarta.
- Ilyas, Muhammad Zulfikar. (2021). *Efektivitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi Disatuan Penyelenggara Administrasi Kepolisian Resort Kota Besar Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2016). *Rancang Bangun Aplikasi Pencatatan Penjualan Suku Cadang Dan Jasa Service Motor Berbasis Desktop Pada PT AS Motor*. Universitas Dinamika Surabaya.
- Rahardja, Prathama., Purwanta, Wiji. (2015). *Eksplorasi Nalar Siswa Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Yrama Widya. Bandung.
- Sartika, Dewi. (2019). *Analisis Efektifitas Pendapatan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Yogyakarta: Penerbit Alfabeta.
- Yulianto, Bagas Tri. (2018). *Penataan Gudang Spare Part Dengan Pendekatan Standar 5S Dan Sistem First In First Out Di PT Wahana Sun Solo (Nissan Datsun Solo Jebres)*. Universitas Negeri Yogyakarta.